

## **Sosialisasi CPPOB pada Kelompok Wanita Tani di Desa Lendang Nangka untuk Menunjang Desa Wisata**

**Rina Heldiyanti<sup>1</sup>, Ni Wayan Putu Meikapasa<sup>2</sup>, Fuad Sauqi Isnain<sup>3</sup>, Muhammad  
Nizhar Naufali<sup>4</sup>,**

rina@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, meika@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,  
fuad@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>, muhammad.nizhar@universitasbumigora.ac.id<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bumigora

---

**Abstract:** *One of the important things in organizing a tourist village is the availability of typical snacks or processed food products that can be used as souvenirs for tourists. Especially in Lendang Nangka as one of famous tourist village. The Women Farmers Group (KWT) plays an important role in supporting the availability of processed food products for tourist villages. One of the problems faced by KWT in this village is the limited information regarding good processing of processed food (CPPOB) or Good Manufacturing Process (GMP) so that the products cannot be used as souvenirs. The methods used in the implementation of Community Service (PkM) are surveys, presentations and discussions. The expected output of this activity is that this KWT able to implement CPPOB properly so that it can produce healthy, safe and high quality souvenir products in order to support the existence of the Lendang Nangka tourist village. Through this community service, KWT members become more aware of the importance of implementing CPPOB and easily applied it when processing souvenir products.*

**Keywords:** CPPOB, KWT,  
Village Tourist,

---

### **Pendahuluan**

Desa Lendang Nangka merupakan salah satu desa di kecamatan Masbagik yang dikenal sebagai desa wisata karena memiliki banyak wisata alam seperti sungai, air terjun dan hamparan sawah yang menyejukkan mata. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993; Putri *et al.*, 2017). Hal terpenting dalam pengembangan desa wisata terletak pada terealisasinya pemanfaatan semua sumber yang ada. Wanita merupakan sumber daya penting yang seharusnya dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan pengembangan masyarakat,

khususnya masyarakat di pedesaan (Putri *et al.*, 2017). Sektor pariwisata adalah salah satu sektor pekerjaan yang memerlukan perempuan sebagai tenaga kerjanya (Subekti, 2017).

Menurut Tanius *et al.*, (2022), pengembangan desa wisata dapat meningkatkan perekonomian melalui keterlibatan masyarakat desa dalam hal pelestarian lingkungan dan budaya, kepelestarian, penyedia jasa kuliner, maupun menyewakan homestay. Salah satu hal yang penting dalam penyelenggaraan desa wisata adalah tersedianya jajanan khas atau produk olahan pangan yang dapat menjadi buah tangan atau oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Peran wanita menjadi krusial dalam ketersediaan produk oleh-oleh untuk desa wisata karena pada umumnya penduduk wanita banyak terlibat dalam penyediaan jasa kuliner.

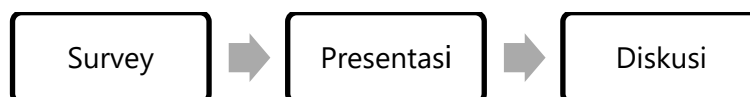
Penduduk wanita di desa banyak tergabung dalam suatu wadah yang disebut sebagai kelompok wanita tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) memegang peranan penting dalam menunjang ketersediaan produk olahan pangan untuk desa wisata. KWT merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman (Margayaningsih, 2020). Salah satu KWT yang berada di desa Lendang Nangka adalah KWT Al-Ummahat. KWT ini bergerak dalam bidang pengolahan produk hasil pertanian seperti kelapa, singkong, porang, ubi jalar dan sebagainya. Salah satu permasalahan yang dihadapi KWT Al-Ummahat adalah keterbatasan informasi mengenai cara pengolahan pangan olahan yang baik (CPPOB) atau *Good Manufacturing Process* (GMP) sehingga produknya belum dapat dijadikan produk buah tangan atau oleh-oleh.

Penerapan CPPOB ditujukan untuk: menghasilkan pangan olahan bermutu, aman untuk dikonsumsi dan sesuai tuntutan konsumen; mendorong industri pengolahan pangan agar bertanggung jawab terhadap mutu dan keamanan produk yang dihasilkan; meningkatkan daya saing industri pengolahan pangan; dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri pengolahan pangan. Adapun ruang lingkup CPPOB adalah: lokasi, bangunan, fasilitas sanitasi, mesin dan peralatan, bahan baku, pengawasan proses, produk akhir, laboratorium, karyawan, kemasan, label, penyimpanan, sanitasi, pengangkutan produk dan dokumentasi (Permatasari *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk sosialisasi CPPOB kepada KWT AI-Ummahat dalam rangka menunjang keberadaan desa wisata Lendang Nangka, Kabupaten Lombok Timur. Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini yaitu KWT AI-Ummahat mampu menerapkan CPPOB dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk oleh-oleh yang sehat, aman dan bermutu dalam rangka menunjang keberadaan desa wisata Lendang Nangka.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah survei, presentasi dan diskusi (Gambar 1). Kegiatan diawali dengan survei, yaitu tahapan dimana tim pengabdian melakukan pengecekan lokasi. Tahapan ini juga merupakan tahapan persiapan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh KWT. Penyampaian materi dilakukan dengan metode presentasi dan diakhiri dengan diskusi.



Gambar1. Metode pengabdian

### **Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi dilakukan dilakukan pada tanggal 24 September 2022 pukul 11.00-13.00 WITA, bertempat di ruangan aula milik ketua kelompok KWT AI-Ummahat yang berlokasi di desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan diikuti oleh sekitar 20 orang anggota KWT dengan rentang usia 30-40 tahun. Kegiatan dimulai dengan sambutan oleh ketua kelompok KWT AI-Ummahat. Selanjutnya kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yaitu CPPOB.



Gambar 2. Presentasi Materi CPPOB

Materi CPPOB yang pertama adalah mengenai sanitasi bahan baku, peralatan, ruang pengolahan dan higienitas personal. Produk hasil olahan KWT AI-Ummahat diproduksi di rumah masing-masing anggota kelompok. Satu buah produk dapat diolah di beberapa rumah yang berbeda. Selain menyebabkan ketidakseragaman mutu, hal ini juga dapat menimbulkan keraguan akan keamanan produk. Sanitasi dan higien menjadi salah satu hal penting yang harus dapat diterapkan oleh setiap anggota dalam rangka menjamin keamanan pangan dari produk yang dihasilkan. Disampaikan juga dalam kesempatan ini agar para anggota selalu menggunakan air bersih yang mengalir untuk mengolah bahan baku, mencuci peralatan dan mencuci tangan. Dapur tempat pengolahan agar selalu dibersihkan sebelum dan setelah melakukan pengolahan. Para anggota juga diinformasikan mengenai pentingnya memisahkan bahan mentah dan produk jadi untuk menghindari kontaminasi silang pada produk.

Menurut Susiwi (2009), sanitasi pangan ditujukan untuk mencapai kebersihan dalam tempat produksi, persiapan penyimpanan, penyajian makanan, dan air sanitasi. Hal-hal tersebut merupakan aspek yang sangat esensial dalam setiap cara penanganan pangan. Program sanitasi dilaksanakan untuk menghilangkan kontaminan dari makanan dan mesin pengolahan, serta mencegah terjadinya kontaminasi silang. Prinsip dasar sanitasi meliputi dua hal, yaitu membersihkan dan sanitasi. Membersihkan yaitu menghilangkan mikroba yang berasal dari sisa makanan dan tanah yang mungkin menjadi media yang baik bagi pertumbuhan mikroba.

Materi selanjutnya adalah mengenai pengemasan dan pelabelan. Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa produk hasil olahan KWT AL-Ummahat belum menggunakan kemasan yang layak atau *proper*, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Menurut Sucipta *et al.*, (2017) pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual, dan dipakai. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi produk yang ada di dalamnya, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, getaran). Dari segi promosi wadah atau pembungkus berfungsi sebagai perangsang atau daya tarik pembeli.

Berdasarkan Gambar 3, produk hasil olahan KWT AI-Ummahat seperti rengginang, opak-opak dan jaje tujak dikemas menggunakan plastik bening jenis *Polypropilene* (PP) dan disegel dengan *sealer*. Produk kering mempunyai daya simpan yang lama sehingga tidak

masalah jika dikemas demikian. Namun dari segi nilai jual, produk dengan kemasan ini tidak mempunyai daya tarik. Selain itu dari segi keamanan, plastik ini rentan untuk bocor dan sobek jika tidak disegel dengan baik. Tim PkM menyarankan agar anggota KWT mengemas produk tersebut menggunakan kemasan *standing pouch* berbahan kertas *kraft* dan dilengkapi dengan *zipper* (Gambar 4). Menurut Ulfa *et al.*, (2022), kemasan *Standing pouch* ini sangat cocok untuk mengemas bahan pangan yang kering. Kemasan jenis ini lebih ergonomis dan memiliki nilai estetika dibanding kemasan plastik. Selain itu kemasan jenis ini juga dapat mencegah terjadinya kerusakan mekanis dan biologis selama penyimpanan dan distribusi. Selanjutnya dari segi dampak terhadap lingkungan, menurut Hidayat *et al.*, (2019) material kemasan *standing pouch* berbahan dasar kertas sehingga lebih mudah diuraikan dibandingkan kemasan plastik.



Gambar 3. Kemasan Produk olahan KWT Al-Ummahat



Gambar 4. Rekomendasi kemasan *standing pouch zipper*

Sumber gambar: [bisnisukm.com](http://bisnisukm.com)

Label juga menjadi hal penting yang melengkapi kemasan. Tim PkM menyampaikan informasi-informasi yang perlu dimuat dilabel seperti: nama produk, komposisi produk, tanggal kadaluarsa dan alamat produksi. Menurut Herudiansyah *et al.*, (2019), Label produk merupakan identitas dari sebuah produk yang akan di pasarkan, label produk dapat mempermudah konsumen dalam memilih produk yang akan di belinya dan menjadi penguat branding usaha dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam label di produk terdapat informasi berupa brand, komposisi, legalitas, fungsi dan petunjuk produk.

Penyampaian materi diakhiri dengan diskusi terbuka yang memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk memberikan pertanyaan. Diskusi berjalan hangat dan aktif. Beberapa anggota menanyakan hal-hal terkait mutu bahan baku, mutu produk akhir dan jenis-jenis kemasan yang cocok untuk pengemasan produk pangan lainnya.

## **Kesimpulan**

Perkembangan desa wisata Lendang Nangka yang semakin menggeliat membuat masyarakat setempat semakin menyadari pentingnya penyediaan produk oleh-oleh khas yang tidak hanya berkualitas baik tetapi juga aman. Kelompok wanita tani menjadi pihak yang berperan besar dalam penyediaan oleh-oleh khas di suatu desa wisata. Dengan demikian, pengetahuan akan CPPOB menjadi sangat penting bagi para anggota KWT yang berhubungan langsung dengan pengelolaan produk olahan pangan di desa wisata. Melalui pengabdian masyarakat ini, para anggota KWT menjadi lebih mengerti akan pentingnya penerapan CPPOB dan poin-poin yang termasuk ke dalam CPPOB sehingga dapat dengan mudah diterapkan saat pengolahan produk oleh-oleh.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa Lendang Nangka dan Kelompok Wanita Tani AL-Ummahat atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **Daftar Pustaka**

Herudiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi R., (2019). Penyuluhan pentingnya label pada kemasan produk dan pajak pada usaha kecil menengah (ukm) desa tebedak ii kecamatan payaraman ogan ilir. *Suluh abdi: jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, 1 (2), 84-89.

- Hidayat, R., Mustikasari, Q., Arry, A., Dicky, D., Widaningsih, S., & Cahyani, I. (2019). Peningkatan Pendapatan Bdc (Business Development Centre) Di Pangandaran Melalui Informasi Penggunaan E-Commerce. *Charity: jurnal pengabdian masyarakat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.25124/charity.v3i1.2106>
- Margayaningsih, D.I., (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milineal. *Janita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Permatasari, V.R., Septifani, R., & Ikasari, D.M., (2020). Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (*Good Manufacturing Practices*) dan Pembuatan Laporan Keuangan. Laporan Pengabdian
- Putri, C.I., Darwis, R.S., Taftazani, B.M., (2017). Peran perempuan dalam pengembangan program desa wisata. *Jurnal penelitian & pkm*, 4(2), 129 – 389.
- Subekti, A.I., (2017). Peran perempuan Dalam Pariwisata Di Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Airlangga
- Sucipta, I.N., Suriasih, & K., Kencana, P.K.D., (2017). *Pengemasan Pangan*. Udayana University Press. Bali
- Susiwi, S. (2009). *Good Manufacturing Practices : Cara Pengolahan Pangan Yang Baik*. Handout. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tanius, B., Widani, N.M., & Agustin, I.G.A.A., (2022). Pelatihan "*Food Hygiene and Sanitation*" bagi Pelaku Kuliner Desa Bongan. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30812/adma.v3i1.1771>
- Ulfa, V.S., Fardiansyah, M.I., Firdaus, M.A., Sari, D.A., (2022). Peran Transformasi Kemasan Pada Produk Bubuk Jahe Merah (Botol Ke Standing Pouch) The Role Of Packaging Transformation On Red Ginger Powder Product (Bottle To Standing Pouch). *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (2).

